

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengkaryaan

Pada tugas akhir ini, pengkarya mengangkat tema tentang waktu. Mengapa pengkarya mengangkat tema tentang waktu? Karena banyak sekali isu-isu yang sudah tersebar, Masalah orang-orang yang banyak sekali meremehkan soal waktu, padahal sejatinya waktu itu tidak akan bisa diulang kembali. Waktu adalah sebuah rangkaian ketika kita berproses, suatu keadaan atau perbuatan yang kita lakukan secara langsung selama kita hidup. Dan ada istilah manajemen waktu yaitu berusaha untuk menggunakan waktu dengan seefisien mungkin untuk melakukan aktivitas apa saja yang telah kita tentukan untuk keesokan harinya. Tanda dari kita sudah bisa memanajemen waktu yaitu sudah mampu untuk menyusun tujuan, mampu memprioritaskan waktu, mampu menjadwalkan waktu dan mampu meminimalisir gangguan. Waktu adalah di mana mereka melakukan segala upaya untuk memperluasnya, untuk menghasilkan sebuah prestasi yang terbanyak dalam waktu yang singkat.

Konsep yang sangat penting dalam sebuah sejarah yaitu perihal waktu, Karena manusia tidak pernah bisa lepas dari yang namanya waktu. Waktu bisa juga disebut temporal yang berarti berhubungan atau mengenai waktu, Karena itulah dimensi waktu dalam sejarah disebut juga dimensi temporal. Adanya konsep waktu menunjukkan kapan terjadinya peristiwa sejarah tersebut. Kehidupan manusia akan terus berjalan dan akan selalu mengalami perkembangan. (Wertheim) juga pernah menuliskan, "*History is a continuity and change*", yang artinya Sejarah adalah peristiwa yang berkesinambungan dan berubah. Perubahan berarti bahwa sesuatu yang berubah secara kondisi atau kejadian. Dan itu bisa menghasilkan perubahan yang baik atau buruk.

Pengkarya tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah film fiksi pendek karena masih banyak orang yang tidak menghargai waktu yang sebenarnya berharga. Film ini akan membahas masalah utama tentang bagaimana pentingnya menghabiskan waktu bersama orang-orang yang kita sayangi, seperti orang tua kita. Film ini juga akan mengangkat masalah lain, yang diharapkan dapat mengajarkan kita cara menjalani hidup yang lebih baik.

Film fiksi adalah salah satu wadah untuk meluapkan sebuah ide-ide atau konsep cerita yang cemerlang dari penulis menjadi sebuah karya Audio Visual. Film dibuat ketika sebuah cerita memiliki pesan yang harus disampaikan kepada penonton atau khalayak umum. Dengan menggunakan gambar bergerak, warna, dan suara, film menyampaikan pesannya melalui semua ini. Dan juga penonton mudah memahami isi filmnya.

Dalam hal ini, film adalah sebuah media komunikasi massa untuk memberikan pesan kepada sekelompok orang melalui Audio Visual. Pesan komunikasi massa bisa berbentuk apa saja dan tergantung dari pesan apa yang ingin di sampaikan dari film tersebut. Tetapi, pada umumnya sebuah film memiliki berbagai variasi pesan di dalamnya, yaitu pesan informasi, pendidikan, dan hiburan yang banyak dipikiran orang-orang berupa pesan perkataan, percakapan, suara, dan sebagainya. Menurut (Die Hildayani & Arsyad, 2020) “film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri”.

Pengkaryaan film pendek ini menceritakan tentang seorang anak muda yang merasa kesepian dan frustrasi dengan orang tuanya yang sering kali tak bisa memberikan waktu untuk menemani dirinya dan hanya memberikan banyak perlakuan secara materi, dan tidak ada perhatian sedikitpun secara emosional. Pada akhirnya anak tersebut memutuskan untuk menghilang dari

rumahnya dan memilih untuk hidup menjadi anak punk. Dalam kehidupannya yang menjadi anak punk, ia bertemu dengan seorang anak punk juga yang sudah jauh lebih paham tentang kehidupan menjadi anak punk dan sudah mengerti bagaimana pahitnya hidup di jalanan. Anak punk tersebut memiliki sifat yang bijaksana dan memberi si pemuda sebuah pelajaran hidup yang berharga tentang betapa pentingnya menghargai waktu, anak punk tersebut juga mengajarkan untuk menjadi seseorang yang lebih baik dengan memegang prinsip pada salah satu Filosofi Jawa yaitu “Lima Jari” yang mana tiap jarinya memiliki makna tersendiri seperti kelingking; tidak boleh terlalu mengurus hidup orang lain, jari manis; tidak boleh bermuka dua, jari tengah; jangan merasa lebih unggul dari orang lain, dan terakhir telunjuk; harus bisa menjadi contoh yang lebih baik untuk orang lain. Sedangkan makna dari ibu jari sendiri adalah kebaikan yang dapat diperoleh saat kita sudah bisa menjalani makna dari empat jari lainnya.

Sebuah film tidak akan menjadi suatu karya seni yang baik tanpa memerhatikan teknik sinematografi. Maka dari itu, peran DOP (*Director of Photography*) atau sinematografer sangatlah penting dalam produksi suatu film. Karena dalam sebuah film, sinematografer berperan terhadap pengambilan gambar yang sesuai dengan tema film tersebut.

Dan di dalam sebuah film, seorang DOP memiliki peranan penting dalam menciptakan visual yang menarik dan mendukung alur sebuah cerita. dan di dalam pengambilan gambar juga memiliki penerapan berbagai elemen seperti pergerakan kamera, sudut pengambilan gambar, komposisi kamera, dan juga pencahayaan, penerapan tersebut dilakukan untuk menciptakan nuansa dan suasana yang diinginkan. dan juga memperkuat pesan-pesan apa yang ingin di sampaikan oleh seorang DOP.

Teknik pengambilan gambar dalam film banyak variasinya yang sering kali digunakan yaitu Master Shot, Master Shot dalam film sering di gunakan untuk memperlihatkan kepada penonton suatu daerah atau sebuah keadaan

yang ada di lokasi tersebut. dan ada juga variasi shot yang di gunakan ketika berdialog adalah OTS (*over the shoulder*) ketika pengadeganan dalam film sedang berdialog antara aktor pertama dan orang kedua dan seterusnya. shot tersebut banyak sekali di gunakan karena untuk penekanan ekspresi atau memperlihatkan aktor tersebut berbicara dengan siapa. Dan masih banyak lagi variasi-variasi shot di dalam film.

1.2. Rumusan Ide Pengkaryaan

Bagaimana Teknik sinematografi digunakan dalam pembuatan film fiksi pendek “5 min 1” adalah dasar ide pengkaryaan untuk produksi film pendek ini, berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan.

1.3. Tujuan Pengkaryaan

Tujuan dari proyek dan tugas akhir ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang Teknik sinematografi selama proses pembuatan film fiksi pendek “5 min 1”

1.4. Manfaat Pengkaryaan

Dengan adanya pembuatan pengkaryaan ini, berharap mendapatkan pengalaman atau pembelajaran baru dalam membuat film dan untuk bahan evaluasi kedepannya agar tidak mengulangi kesalahan yang persis terutama dalam Peran DoP. Dan juga sebagai hiburan sekaligus untuk memberikan pembelajaran untuk masyarakat agar lebih menghargai dan menggunakan waktu dengan bijak.